



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

KAMIS, 1 SEPTEMBER 2022  
Edisi : 0001/GBP/HM.170/09/2022

# KLIPING

*Berita Pertanian*



# GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

KAMIS, 1 SEPTEMBER 2022

## I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :
  - La Nina Ancam Produksi Pertanian (MI) 1
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
  - Bapanas Siap Intervensi Harga Telur di Pasaran (ID) 2
  - Letjen Suharyanto : Butuh Waktu untuk Bebas dari PMK (K) 3-4
3. PERKEBUNAN :
  - Kinerja SSMS Naik Dua Digit (BI) 5
4. PERTANIAN UMUM :
  - Daerah Antisipasi Lonjakan Inflasi Harga Pangan (MI) 6
  - Kementan Siapkan Jurus Baru Hadapi Krisis Pangan Global (ID) 7
  - NFA Siapkan Operasi Pasar (R) 8-9

oooooooo O ooooooooo

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum                 |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/9/2022                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> /  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## La Nina Ancam Produksi Pertanian

GURU besar Institut Pertanian Bogor (IPB) Dwi Andreas Santosa mengatakan pemerintah mesti mewaspadai fenomena alam La Nina yang akan mengganggu produksi sektor pertanian.

"Penyumbang terbesar sektor pertanian itu di perkebunan dan tanaman pangan. Pemerintah harus berhati-hati. Kalau fenomena La Nina terjadi, produksi dari kedua sektor ini akan terganggu," ungkapnya, kemarin.

Ia menyarankan mulai saat ini pemerintah segera memperbaiki berbagai infrastruktur pertanian untuk memitigasi ancaman fenomena La Nina.

Beberapa hal yang dapat dilakukan di antaranya membangun embung, memperbaiki irigasi, dan memperbaiki waduk

yang dangkal untuk menangkap air hujan ketika memasuki musim penghujan.

Dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR kemarin, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan pemerintah telah menurunkan proyeksi pertumbuhan sektor pertanian pada 2023, dari sebelumnya diperkirakan 4%-4,2% menjadi 3,7%.

Menkeu menjelaskan, penurunan proyeksi pertumbuhan itu disebabkan oleh prakiraan cuaca di tahun depan yang akan mengganggu pertumbuhan sektor pertanian. *M1. 10*

"Untuk tahun depan sudah muncul *weather forecast*. La Nina atau El Nino akan jadi salah satu faktor yang kita pertimbangkan (penurunan proyeksi pertumbuhan sektor perta-

nian)," ungkapnya.

Ia memaparkan, pemerintah belajar dari pengalaman Brasil, Kanada, dan beberapa negara lain yang mengalami gagal panen akibat cuaca dan berdampak pada pertumbuhan sektor pertanian mereka di akhir 2021 dan 2022.

Karena itu, sambungnya, pemerintah telah mengambil sejumlah upaya dalam menjaga ketahanan pangan demi mengatasi risiko yang akan terjadi nanti. "Kita perlu melihat siklus kenaikan produktivitas pertanian. Namun, nanti saya akan lihat karena sebetulnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan berinvestasi di ketahanan pangan tentu harusnya bisa mengatasi risiko ini," pungkasnya. (Des/E-2)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/9/2022                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 1/1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan            | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## WAWANCARA KHUSUS

### Letjen Suharyanto: Butuh Waktu untuk Bebas dari PMK

Jumlah kasus baru penyakit mulut dan kuku menurun signifikan dalam dua bulan terakhir. Kapan wah ini bisa selesai?

Kompas mewawancarai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letnan Jenderal Suharyanto yang juga Ketua Satgas Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) terkait hal itu, Senin (29/8/2022).

Apakah sudah bisa diproyeksikan kapan wabah PMK ini berakhir?

Data per hari ini, mulai 21 April, jumlah provinsi yang terpapar dari 2 ke 19 provinsi, jumlah kabupaten/kota dari 5 ke 90. Lalu, 6 Juli, kasus menyebar di 22 provinsi dan 273 kabupaten/kota. Per 28 Agustus, penyebaran berkurang menjadi 16 provinsi dan 190 kabupaten/kota. Artinya penurunan kasus. **K-1**

Sudah ada delapan provinsi tidak mencatatkan kasus baru dalam 14 hari terakhir, yaitu DKI Jakarta, Bali, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat.

Sekarang yang kami hadapi 124.701 kasus hewan ternak lagi dari 535.296. Artinya, dengan adanya Satgas PMK, kami sudah mampu tangani 60 persen kasus di Indonesia.

Masih ada sisa empat bulan ini, kami akan bekerja keras. Harapan kami, PMK pada 2022 ini kasusnya bisa berkurang drastis. Provinsi yang angka positifnya sedikit kami harapkan segera menurun kasusnya. Jika bisa dilakukan potong bersyarat, bisa menambah jumlah provinsi yang kasus barunya nol.

Apa strateginya?

Ini strategi satgas dan Kementerian Pertanian untuk menangani jumlah kasus. Bantuan potong bersyarat diberikan di wilayah peternak yang kasusnya masih sedikit, misalnya 1-20 ekor. Kalau seperti Jawa Timur yang kasus aktifnya sudah 71.000 ekor itu harus disembuhkan.

Potong bersyarat ini opsi terakhir. Untuk mendapatkan bantuan potong bersyarat, ada syarat-syaratnya yang dikordinasi Kementan dananya. Syaratnya adalah fotokopi KTP peternak, bukti laporan kasus PMK di laman iSIKHNAS, surat kepemilikan hewan ternak dari kepala desa, dan surat keterangan dari dokter hewan atau pejabat otoritas veteriner.

Sekarang yang sudah jalan itu di Bali. Di sana sudah diajukan 340 ekor hewan ternak yang sudah dipotong, dan yang sudah diberikan (bantuannya)

ke peternak 273 ekor. Ingat, ketentuan bantuan bersyarat ini baru saja ditetapkan. Untuk sapi dan kerbau itu Rp 10 juta tidak melihat jenis dan beratnya. Kambing dan domba Rp 1,5 juta dan babi Rp 2 juta.

Strategi yang utama adalah biosekuriti, dicegah penularannya. Sebab, sifat virus ini sangat menular. Bisa lewat udara, bisa lewat media, bukan antarternak saja. Manusia dan barang-barang juga bisa. Batas-batas desa dan pintu keluar masuk.

Kedua, hewan ternak yang sakit diobati. Obat secara spesifik memang belum ada, tetapi bisa ditingkatkan imunitas hewan. Diperkuat dengan vitamin dan antibiotik. Mungkin di desa-desa kita punya kearifan lokal. Mereka bisa memberikan obat-obat lokal juga. Yang ketiga, hewan-hewan ternak sehat divaksin. Ini sudah jalan. Dan, strategi keempat, untuk mengendalikan jumlah kasus agar terkendali, bisa dilakukan potong bersyarat dengan selektif.

Terkait biosekuriti, temuan Kompas masih banyak hewan ternak yang masuk melalui pintu ilegal. Apakah BNPB juga dilibatkan di pintu masuk ilegal untuk penanggulangan PMK ke depan?

Dengan sisa kasus sekarang, tinggal sepertiga dari jumlah awal, tetapi penularan masih

terjadi. Masih ada kebocoran yang harus ditindaklanjuti. Contohnya di Sumbawa sempat jebol. Setelah kami telu-

suri, jebolnya bisa lewat Jawa Timur, masuk ke Bali, lalu masuk ke Sumbawa.

Kami jaga jangan sampai Nusa Tenggara Timur jebol. Ini NTT kami harapkan menjadi zona hijau tanpa vaksinasi. Biosekuriti memang jadi PR (pekerjaan rumah) kami. Kami tetap mengandalkan satgas di daerah yang dibantu TNI-Polri. Makanya, satgas di daerah wakilnya dandim dan kepala polres. Mereka bisa menyebarkan anggotanya di pintu-pintu ilegal.

Walaupun tidak ada lagi kasus baru di delapan provinsi, kami tetap waspada. Seperti yang disampaikan tadi, kami menandai kesembuhan hewan ternak berdasarkan tanda-tanda klinis. Kami belum bisa memastikan apakah virusnya sudah tidak ada pada hewan ternak. Tetap saja kami khawatir. Makanya, kami nyatakan sudah sembuh jika sudah melewati 14-30 hari.

Tentu saja di provinsi-provinsi yang sudah tak ada kasus baru tetap dilakukan testing. Kami ingin memastikan virus-

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/9/2022                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 11 /   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Bapanas Siap Intervensi Harga Telur di Pasaran



**Arief Prasetyo Adi**

JAKARTA, ID - Badan Pangan Nasional/National Food Agency (Bapanas/NFA) bersama semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait siap melakukan intervensi melalui operasi pasar (OP) apabila dalam sepekan ke depan harga telur ayam tetap bertahan tinggi. "Apabila harga telur bertahan Rp 30 ribu per kilogram (kg) sampai seminggu ini maka Bapanas bersama sejumlah *stakeholder* akan turun melakukan operasi pasar (OP). Melalui OP diharapkan harga telur ayam

bisa segera turun, bahkan lebih cepat dari target Presiden," ujar Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi di Jakarta, kemarin.

Bapanas terus menggenjot upaya stabilisasi harga telur agar dapat turun dan kembali ke harga kesetimbangannya. Bapanas telah turun langsung memantau harga telur di Pasar Palmerah, Jakarta, Selasa (30/8), ditemukan bahwa kenaikan harga telur saat ini tidak bisa lepas dari mekanisme pasar dalam menemukan kembali harga kesetimbangannya. Faktor biaya produksi itu, seperti yang disampaikan Presiden Joko Widodo, ada kenaikan *variable cost*-nya sehingga harga menyesuaikan. Sebagai lembaga yang ditugasi mengkonsolidasikan para *stakeholder* pangan, Bapanas telah mengumpulkan seluruh asosiasi peternak ayam petelur, pedagang telur ayam, peternak ayam broiler, produsen jagung, serta perwakilan pemerintah daerah sentra produksi jagung dan unggas, kementerian/lembaga (K/L) terkait, seperti Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan, guna membahas dan merumuskan komposisi pembentukan harga yang benar.

Misalnya, harga acuan untuk pembelian dan harga acuan penjualan yang sebenarnya sudah disepakati bersama. "Kami kemarin sudah bertemu juga dengan teman-teman asosiasi untuk peternak layer, menyampaikan bahwa seharusnya harga telur tidak lebih dari Rp 30 ribu per kg dan saat ini sudah mulai turun dari sebelumnya Rp 32 ribu per kg. Dalam 1-2 hari ini akan sekitar Rp 30 ribu per kg," ujar Arief. Sejumlah faktor penyebab kenaikan harga telur ayam belakangan ini, di antaranya kenaikan harga pakan yang mana ketersediaan dan stabilitas harga komoditas jagung sangat berpengaruh dan juga distribusi. 17.11

Proses bisnis telur dimulai dari ketersediaan dan stabilitas harga pakan dengan bahan baku utama jagung. Bapanas sudah memfasilitasi secara *end to end* demi menjaga ketersediaan dan stabilitas harga jagung sebagai bahan baku pakan ayam. Saat harga jagung di atas Rp 5.500 per kg, Bapanas memfasilitasi pendistribusiannya dari sentra produksi. Bapanas memfasilitasi mobilisasi jagung dari Sumbawa dan Dompu, Nusa Tenggara Barat, yang *over supply* ke Pulau Jawa dan provinsi lainnya yang defisit. (dho)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1 / 9 / 2022                                 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> \ /  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan            | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |



**Suharyanto**

nya sudah tidak ada lagi di wilayah itu. Harapan kami, mudah-mudahan bisa terkontrol. Kalau tidak bisa *zero case*, paling tidak angkanya mengecil.

*Indonesia sempat bebas dari PMK, apa masih mungkin dikembalikan lagi?*

Itu menjadi harapan kami. Tahun 1986, Indonesia sudah bebas dari PMK secara internal. Baru diakui Organisasi Kesehatan Hewan Dunia pada 1990. Artinya, kalau sudah masuk begini, untuk kembali lagi mendapatkan status bebas dari PMK butuh waktu. Tugas kami bekerja maksimal. Mudah-mudahan pada akhir 2022 memasuki 2023 makin berkurang. Pada 2023 mudah-mudahan bisa *zero PMK*.

(FAI/DVD/TRE/NDY)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia              | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/g / 2022                                   |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> /  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                    | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily              | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional             | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                      | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                      | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

### | LONJAKAN HARGA CPO |

## Kinerja SSMS Naik Dua Digit

Bisnis, JAKARTA — Kenaikan harga minyak sawit mentah di pasar global mengerek pendapatan dan laba bersih emiten kelapa sawit PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS).

Berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2022, emiten berkode saham SSMS itu mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp3,35 triliun pada semester I/2022 atau meningkat 43,34% *year-on-year* (YoY).

Penjualan SSMS terdiri atas penjualan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga untuk minyak kelapa sawit, inti sawit, dan tandan buah segar.

Secara terperinci, penjualan kepada pihak berelasi untuk minyak kelapa sawit meningkat 24,67% menjadi Rp2,6 triliun, inti sawit meroket naik 18,022% menjadi Rp263 miliar, dan tandan buah segar naik 1.634% menjadi Rp129,68 miliar.

Sementara dari penjualan

pihak ketiga untuk minyak kelapa sawit turun 3,71% menjadi Rp157,53 miliar, dan minyak inti sawit sebesar Rp199,64 miliar.

Selanjutnya, SSMS mencatatkan peningkatan beban pokok penjualan dari Rp1,32 triliun menjadi Rp1,4 triliun pada semester I/2022. Hal ini membuat laba kotor SSMS meningkat 91% menjadi Rp1,94 triliun.

Setelah dikurangi berbagai beban yang berhasil diefisienkan, SSMS mencatatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 45,86% menjadi Rp1,01 triliun pada paruh pertama 2022. *Bi*

Sementara itu, jumlah aset SSMS meningkat tipis 2,79% dari Rp13,85 triliun pada akhir 2021 menjadi Rp14,23 triliun pada pertengahan tahun ini. CFO SSMS Jap Hartono melalui keterangan resmi mengatakan lonjakan laba terjadi lantaran kenaikan harga minyak sawit

mentah (CPO), minyak inti sawit (PKO), dan minyak inti sawit mentah (CPKO) pada rentang Januari hingga April 2022.

Namun, pada rentang Mei hingga Juni 2022 harga dan permintaan CPO sempat menurun lantaran pemerintah menetapkan aturan DMO (*domestic market obligation*).

CEO SSMS Nasarudin Bin Nasir mengatakan kinerja perseroan pada paruh pertama tahun ini baik. Dia optimistis kinerja pada paruh tahun kedua dapat meningkat. Manajemen juga menilai masih akan mencatat pertumbuhan produksi yang kuat, didorong oleh tanaman yang baik dan hasil TBS kualitas baik.

“Walaupun harga CPO masih akan fluktuatif tetapi dari segi produksi dan penjualan perseroan akan mengusahakan yang terbaik,” ujar Nasarudin dalam keterangan resmi. (*Nuhansa M.Y. Putra*)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum                 |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/8/2022                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 8 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Daerah Antisipasi Lonjakan Inflasi Harga Pangan

BADAN Pusat Statistik Sumatra Selatan mencatat bahwa sektor bahan makanan dan energi berpengaruh besar terhadap pergerakan inflasi di wilayah tersebut.

Diketahui, berdasarkan data BPS Sumsel, angka inflasi Sumsel pada Juli 2022 mengalami kenaikan menjadi 6,26% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya 5,40%.

Angka tersebut melebihi rata-rata inflasi nasional yang mencapai 4,94%. Kepala BPS Sumsel Margo Yuwono menerangkan kenaikan harga dua sektor tersebut patut diwaspadai untuk menekan angka inflasi.

"Dengan kondisi ini, artinya bagaimana pemerintah bisa mengendalikan harga di dua sektor ini," kata Margo, kemarin.

Sementara itu, Pemkab Cianjur, Jawa Barat, bersiap mencadangkan anggaran jaring pengaman sosial (JPS). Upaya tersebut untuk mengantisipasi menurunnya daya beli masyarakat dampak naiknya harga bahan minyak bersubsidi.

"Menurunnya pendapatan masyarakat akan berdampak terhadap menurunnya daya beli sehingga bisa terjadi inflasi. Kita akan siapkan nanti program-program bansos, BLT, subsidi transportasi, dan lainnya sesuai dengan kondisi," terang Sekda Kabupaten Cianjur, Cecep S Alam-syah. MI-8

Pemerintah Provinsi Bengkulu akan melakukan operasi pasar di sejumlah wilayah untuk menekan inflasi.

Sekretaris Daerah Provinsi Bengkulu, Hamka Sabri, mengatakan inflasi di Bengkulu mencapai 6,03% pada Juli atau naik dari Juni lalu hanya 4,95%. Untuk itu, Pemprov Bengkulu segera menggelar operasi pasar bahan pangan yang saat ini mahal.

Sementara itu, di Bali, Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Buleleng, Gede Suyasa, merumuskan strategi penanganan inflasi hingga ke desa. Dia berharap inflasi di daerahnya dapat dikendalikan dari desa.

Tidak ketinggalan, Gubernur Sumatra Utara Edy Rahmayadi menyimpan pertanyaan besar mengenai penyebab tingginya laju inflasi di Sumatra Utara yang dipengaruhi komoditas cabai merah dan bawang.

Di bagian lain, harga telur di sejumlah daerah masih fluktuatif. Ada daerah yang harga telurnya sudah turun, tetapi ada juga yang masih bertahan tinggi.

Di Kota Cirebon, harga telur ayam turun dari Rp30 ribu per kg menjadi Rp28 ribu per kg. Di Tasikmalaya, Jawa Barat, harga telur ayam bertahap turun dari Rp34 ribu per kg menjadi Rp32 ribu per kg.

Sebaliknya, harga telur di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, masih tinggi dari Rp28 ribu per kg, kini menjadi Rp30.200 per kg.

Sama halnya di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, harga telur belum terkendali. Saat ini harga satu rak telur berisi 30 butir dijual seharga Rp54 ribu hingga Rp60 ribu. Padahal, sebelumnya harga jual sebesar Rp45 ribu-Rp47 ribu per rak.

Sementara itu, pedagang jajanan resah akibat harga telur ayam yang masih mahal. Seperti dikeluhkan oleh Idad, pedagang makanan telur gulung di Lembang, Kabupaten Bandung Barat, berkeinginan pindah profesi karena harga telur tidak terjangkau lagi. (DW/BB/MY/RS/UL/SS/LN/DG/YP/N-1)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum                 |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1 / 9 / 2022                                 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 11 /   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Kementan Siapkan Jurus Baru Hadapi Krisis Pangan Global

JAKARTA, ID – Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan tiga strategi baru dalam menghadapi krisis pangan dunia. Ketiga strategi itu adalah peningkatan kapasitas produksi pangan pengendali inflasi dan pengurang impor, pengembangan pangan substitusi impor, serta peningkatan ekspor pangan. Muara dari strategi tersebut adalah ketersediaan pangan domestik meningkat, harga stabil, dan nilai ekspor pertanian melonjak.

Demikian disampaikan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo saat rapat kerja dengan Komisi IV DPR yang dipantau daring, Rabu (31/8). Mentan Syahrul menuturkan, pembangunan pertanian sedang menghadapi berbagai permasalahan, antara lain pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih dan dampak perubahan iklim (*climate change*). Permasalahan lain adalah munculnya *geopolitical tension* antara Rusia dan Ukraina yang berdampak pada menurunnya produksi dan terganggunya distribusi pangan serta melambungnya harga komoditas pangan yang mengakibatkan tingginya inflasi. "Semua itu kemudian memicu terjadinya krisis pangan dunia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka Kementan menyusun tiga strategi baru dalam menghadapi krisis pangan dunia. Kami juga telah membuat langkah operasionalnya dilengkapi dengan lokasi pengembangan komoditas-komoditas pangan dimaksud," ungkap Mentan Syahrul.

Ketiga strategi baru tersebut adalah, pertama, peningkatan kapasitas produksi pangan. Upaya itu dilakukan pada komoditas pengendali inflasi, seperti cabai dan bawang merah, dan pada komoditas pengurang impor, seperti jagung, kedelai, bawang putih, gula tebu, dan daging sapi. Kedua, pengembangan pangan substitusi impor. Untuk substitusi gandum impor maka dikembangkan ubi kayu, sorgum, dan sagu. Lalu, untuk substitusi daging sapi impor dilakukan pengembangan domba, kambing, dan itik. Sedangkan untuk substitusi gula tebu impor maka dikembangkan gula nontebu, seperti stevia, aren, kelapa genjah, dan lain-lain. "Ketiga, peningkatan ekspor, terutama untuk komoditas sarang burung walet, porang, daging ayam, dan telur," jelas Mentan.

Lebih jauh Mentan Syahrul mengatakan, total pagu anggaran Kementan untuk tahun depan diputuskan sebesar Rp 15,42 triliun, angka itu naik dari pagu indikatif awal Rp 13,72 triliun maupun dari alokasi anggaran 2022 sebesar Rp 14,45 triliun. Kenaikan pagu menjadi Rp 15,42 triliun itu seiring adanya penambahan anggaran Rp 1,25 triliun untuk penanganan penyakit mulut dan kuku (PMK) serta Rp 450 miliar untuk pengembangan tanaman kedelai sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas produksi dalam menghadapi krisis pangan dunia. Pada 2023, Kementan menargetkan produksi sejumlah komoditas utama, yakni padi 54,5 juta ton, cabai 2,93 juta ton, bawang merah 1,71 juta ton, bawang putih 45.450 ton, daging sapi/kerbau 465.150 ton, jagung 23,05 juta ton, kedelai 0,59 juta ton, tebu 37,15 juta ton, kopi 0,81 juta ton, kakao 0,78 juta ton, dan kelapa 2,99 juta ton. (tl) | D-11

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum                 |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/9/2022                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 10/1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

# NFA Siapkan Operasi Pasar

Terdapat kenaikan biaya distribusi yang berdampak pada pedagang dan distributor.

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA – Badan Pangan Nasional (NFA) menyatakan siap melakukan operasi pasar telur ayam jika harga tidak turun dalam pekan ini. NFA berharap harga telur ayam dapat turun kurang dari dua pekan seperti yang ditargetkan Presiden Joko Widodo.

Kepala NFA Arief Prasetyo Adi menjelaskan, kenaikan harga telur saat ini memang tidak bisa dilepaskan dari mekanisme pasar dalam menemukan kembali harga keseimbangannya. Meski begitu, Arief mengatakan, apabila harga bertahan di level Rp 30 ribu sampai sepekan ini, NFA bersama sejumlah pihak akan turun melakukan operasi pasar.

"Apabila pekan ini harga tidak bergerak turun kita akan lakukan intervensi melalui operasi pasar. Diharapkan bisa turun bahkan lebih cepat dari target Presiden," kata Arief dalam keterangan resmi yang diterima *Republika*, Rabu (31/8).

NFA telah mengumpulkan seluruh asosiasi peternak ayam petelur, pedagang telur ayam, peternak ayam broiler, produsen jagung, serta perwakilan pemerintah daerah sentra produksi jagung dan unggas. NFA juga berkoordinasi dengan Kementan dan Kemendag guna

membahas serta merumuskan komposisi pembentukan harga yang sesuai.

"Misalnya, harga acuan untuk pembelian berapa, harga acuan untuk penjualan berapa. Ini sebenarnya kita sudah sepakati bersama," katanya.

Ia menuturkan, berdasarkan hasil pertemuan dengan asosiasi peternak layer seharusnya harga telur tidak lebih dari Rp 30 ribu per kg. Ia mengungkapkan sejumlah faktor menjadi penyebab kenaikan harga telur ayam belakangan ini. Pertama, ujarnya, yakni kenaikan harga pakan. Dalam pembentukan harga pakan, ketersediaan dan stabilitas harga komoditas jagung sangat berpengaruh.

Proses bisnis telur dimulai dari ketersediaan dan stabilitas harga pakan dengan bahan baku utama jagung. Ia mengatakan, NFA sudah memberikan solusi menyeluruh. Salah satunya menjaga ketersediaan dan stabilitas harga jagung sebagai bahan baku pakan ayam.

"Intinya tidak ada alasan dari jagungnya. Kemudian, ada komponen pakan impor dan ini yang tidak bisa kita kendalikan. Ini harus disiapkan juga oleh produksi lokal," papar Arief.

Faktor penyebab lainnya adalah distribusi. Menurut dia, terdapat

kenaikan biaya distribusi yang berdampak pada pedagang dan distributor.

"Telur ini sebenarnya harga yang wajar antara Rp 27 ribu per kg sampai Rp 29 ribu per kg. Tidak mungkin lagi dikembalikan ke harga Rp 22 ribu seperti tahun lalu," ujar dia.

## Harga ayam

Di tengah kenaikan harga telur ayam ras yang dirasakan oleh peternak layer, situasi yang berbeda harus dialami para peternak broiler. Harga ayam ras terus melorot hingga jauh di bawah biaya produksi.

Sekretaris Jenderal Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar), Mukhlis, menuturkan, harga *livebird* atau ayam hidup dengan bobot 1,8 kg ke atas anjlok hingga Rp 15 ribu per kg dari sebelumnya Rp 21 ribu per kg. Pada



**Kami merasa sedih ketika harga telur melambung tinggi, tapi (harga) ayam jatuh, *nyungsep*, terpuruk.**

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum                 |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/9/2022                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 10/1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

hal, rata-rata biaya produksi ayam hidup hingga siap panen saat ini sudah berkisar Rp 20.500 per kg.

"Kami merasa sedih ketika harga telur melambung tinggi, tapi (harga) ayam jatuh, *nyungsep*, terpuruk," kata Mukhlis.

Mukhlis menuturkan, harga ayam saat ini termasuk yang paling rendah karena peternak broiler harus menelan kerugian hingga Rp 5.000 per kg. Menurut Mukhlis, penurunan harga sudah mulai terjadi sejak 22 Agustus lalu imbas permintaan yang turun.

Tekanan yang dihadapi peternak tak sampai di situ. Mukhlis mengatakan, rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM akan secara langsung berdampak pada kenaikan biaya produksi.

"Kontribusi BBM terhadap biaya produksi itu sekitar Rp 500 per kg. Kalau jadi naik, kontribusinya mungkin bisa sampai Rp 800 per kg karena semua otomatis akan naik," kata dia.

Mukhlis mengatakan, pemerintah perlu mencari solusi bagi industri perunggasan agar peternak bisa merasakan situasi yang stabil. Jika dibiarkan, keuntungan yang telah dikumpulkan peternak sejak awal tahun akan habis untuk menambal kerugian saat ini. Ia pun mendesak Badan Pangan Nasional atau NFA untuk segera menerbitkan regulasi mengenai harga acuan pembelian/penjualan (HAP) ayam ras di peternak dan konsumen.

■ ed: ahmad fikri noor